

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekologi sastra atau sering disebut sebagai ekokritik merupakan kritik sastra yang mempelajari hubungan lingkungan alam dan sastra. Ekokritik juga dapat dimaknai sebagai kajian terhadap hubungan antara sastra beserta lingkungan fisik, pada hakikatnya sebuah karya sastra tidak lepas dari keadaan alam. Sastra merupakan sebuah konsep yang menyatu dalam kehidupan manusia yang selalu berhubungan dengan kebutuhan hidupnya(Herdiyanti, 2020) Hampir setiap saat sebenarnya manusia itu bersastra. dalam komunikasi sehari-hari kadang-kadang manusia itu bersastra. bahkan dengan diri sendiri pun ketika melakukan refleksi, manusia juga bersastra. apalagi ketika manusia sudah berbicara dengan kebutuhan aktualisasi diri, sastra harus ada.

Munculnya keterkaitan lingkungan alam akan nyata pada karya sastra dapat menghadirkan kritik ekologi terhadap karya sastra itu sendiri. Hal ini kembali pada manusia yang digambarkan oleh pengarang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Karena pada faktanya kerusakan-kerusakan lingkungan alam yang terjadi saat ini sangat membutuhkan kesadaran lebih dari manusia, yang sejatinya tidak akan terlepas dari lingkungan alam. tanpa disadari bahwa alam telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia itu sendiri. Pokok paling penting dari permasalahan lingkungan hidup ialah ikatan mahluk hidup, khususnya antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Kearifan lingkungan merupakan sebuah cara untuk membuat sadar bahwa manusia merupakan bagian dari alam. Keraf (2010) mengatakan, kearifan lingkungan berisi prinsip-prinsip moral berupa perilaku hormat terhadap alam, sikap bertanggung jawab pada alam, kepedulian kepada alam, prinsip cinta kepada alam, serta prinsip hidup sederhana dan sepadan atas alam.

Manusia sebagai makhluk sosial terdiri dari rohani dan jasmani. Kebutuhan manusia tidak terbatas. Jumlah penduduk di bumi semakin

bertambah dan kebutuhan manusia semakin meningkat menyebabkan manusia mengeksplorasi bumi secara sengaja maupun tidak sengaja dan berdampak pada kerusakan bumi atau lingkungan tempat manusia tinggal. Kerusakan lingkungan seperti adanya *eksploitasi* besar-besaran telah menyebabkan kerusakan ekologis yang setiap hari mengancam kelangsungan hidup manusia (Darman, 2017:243-245).

Isu-isu Sastra sebagai salah satu ranah pendidikan memiliki peran penting dalam memahami permasalahan yang terjadi di lingkungan (Endaswara, 2016:17). Karya Sastra sebagai bentuk bahasa banyak merefleksikan kehidupan dan realitas manusia (Juanda, 2018:71). Karya sastra ditulis atau diciptakan oleh sastrawan bukan untuk dibaca sendiri melainkan ada ide, gagasan, pengalaman, dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Sastra dan alam adalah dua hal yang selalu dekat dan memiliki hubungan timbal balik (Sudikan,2016:9). Alam memainkan peran yang sangat besar bagi manusia. Setiap orang memerlukan alam untuk bertahan hidup (Juanda, 2018:349). Gerakan sastra dalam kaitannya dengan lingkungan semakin dahsyat. Sastra lingkungan adalah sebuah pilar pemahaman sastra yang berupaya menangkap pesan ekologis dalam sastra. Menurut Maman S. Mahayana, sudah sejak lama sastrawan kita telah menunjukkan kepedulian mereka terhadap alam bahkan mengkampanyekan pentingnya lingkungan hidup bagi umat manusia (Darmawati 2017:164). Posisi pengarang saat ini bukan lagi hanya sekadar sebagai penulis yang memanfaatkan alam sebagai media representasi tetapi sastrawan juga mengambil posisi sebagai penyelamat ekologis dengan menciptakan karya-karya yang memuat pentingnya lingkungan dan pelestarian lingkungan bagi kehidupan manusia.

Masalah lingkungan hidup semakin menjadi kesadaran publik. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya diskusi publik tentang hal ini. Negara juga semakin aktif membuat perjanjian dan peraturan antarnya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. (Sawijiningrum, 2018) jika berbagai permasalahan lingkungan ini tidak dicari solusi, keberlanjutan kehidupan manusia di bumi akan mengkhawatirkan. Hal ini di karenakan alam menjadi sumber pemenuhan segala kebutuhan hidup manusia, yaitu penyedia udara, air, makanan, obat-obatan, estetika, dan lainnya. Kerusakan alam berarti sama dengan daya dukung kehidupan manusia.

Permasalahan lingkungan hidup salah satu penyebabnya yang kita hadapi saat ini yaitu terjadi Perubahan Iklim atau pemanasan global. Perubahan iklim seperti pemanasan global adalah hasil dari praktik manusia seperti emisi gas rumah kaca. Pemanasan global menyebabkan meningkatnya suhu lautan dan permukaan bumi sehingga menyebabkan mencairnya es di kutub dan kenaikan permukaan air laut. Ia juga mengubah pola alami musim dan curah hujan seperti banjir bandang, salju berlebihan atau penggurunan. Akibat perubahan cuaca tersebut, produksi pertanian sering mengalami gagal panen dan memperbesar peluang terjadinya kebakaran hutan akibat terjadinya musim kering berkepanjangan.

Sebagai peneliti sastra perlunya melihat karya-karya sastra dari sudut pandang ekologis sebagai penghubung antara ide-ide penyelamatan lingkungan yang terdapat dalam karya sastra kepada para pembaca agar kita tidak lagi hanya melihat lingkungan fisik secara kasat mata untuk memahami persoalan-persoalan lingkungan melainkan kita bisa membaca karya sastra untuk kemudian memahami masalah yang terjadi di lingkungan dan melakukan penyelamatan. Melalui telaah karya sastra diharapkan peneliti sastra sebagai pembaca teks dapat menjembatani gagasan-gagasan ekologis yang ada dalam sebuah karya sastra sehingga mau tidak mau pendekatan ekokritik perlu digalakkan untuk menjadi salah satu solusi untuk penyelamatan lingkungan. Melakukan penyuluhan tidak mesti dengan turun langsung ke lapangan, memberikan kesadaran terhadap lingkungan juga salah satunya dengan melalui karya sastra.

Novel *Dunia Anna* karya *Jostein Gaarder* ini salah satu novel yang mengusung isu ekologis. Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Salah satu di antaranya adalah novel *Dunia Anna* karya *Jostein Gaarder* yang menceritakan bagaimana kemisteriusan yang terjadi pada nenek buyutnya yang sudah tahu bahwa kelak cicitnya yang bernama Nova, dan bagaimana keresahan-keresahan Nova tentang bumi yang sudah tak seindah dulu, tentang spesies yang yang punah, tanah-tanah yang tenggelam, kutub yang mencair. *Jostein Gaarder* menyuguhkan sebuah cerita yang mengajak kita untuk berkaca dengan apa yang kita perbuat. Ia juga menyuguhkan cerita yang ringan namun sarat akan makna. serta mengajak pembaca untuk merenungkan eksistensi manusia dan alam.

Menurut A. Sonny Keraf (2010) Manusia bertanggung jawab menghormati hak seluruh mahluk hidup untuk berada, hidup, tumbuh serta berkembang dengan cara alamiah sesuai dengan tujuan penciptaannya. Maka, seharusnya sesuatu yang nyata tentang penghargaan itu, manusia harus merawat, memelihara, melindungi serta melestarikan alam beserta semua isinya.

Quick dalam Endraswara (2016) mengungkapkan bahwa novel yaitu fiksi yang banyak melukiskan lingkungan. Seluruh novel bersangkut paut dengan lingkungan, sekalipun novel absurd akan tetap terkait dengan lingkungan. Karena itu, ekokritisisme dapat diterapkan untuk memahami novel. Novel banyak menampilkan lingkungan yang pantas dibaca dengan sadar ekologis. Hal ini berarti pengkaji ekokritik novel akan mempelajari hubungan antara sastra dan alam melalui berbagai pendekatan memiliki kesamaan selain keprihatinan bersama dengan lingkungan.

Penulis memilih menganalisis Novel *Dunia Anna* karya *Jostein Gaarder* dengan pendekatan ekokritik. pertama, karena sejauh pengetahuan penulis, belum ada yang menganalisis novel ini dengan menggunakan pendekatan ekokritisisme. Kedua, penulis terpikat pada pendekatan ekokritik bahwa menurut penulis menjadi pendekatan modern pada dunia sastra Indonesia. Ketiga, Novel *Dunia Anna* karya *Jostein Gaarder* sangat menarik untuk di teliti, pada novel tersebut hadir usaha-usaha insan menyelamatkan lingkungan.

Beberapa pengarang memberi perhatian pada keadaan bumi yang kritis melalui karya yang mengangkat isu lingkungan. Salah satu karya sastra yang mengangkat isu lingkungan adalah Novel *Dunia Anna* (2013) karya *Jostein Gaarder* , Novel *Jamangkilak Tak Pernah Menangis* (2004) karya *Martin Aleida*, dan Novel *Partikel* (2012) karya *Dee Lestari*. Ketiga Novel tersebut menggugat ulah manusia yang tidak memperhatikan keseimbangan ekologi.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran buku cerita rekaan dan bukan rekaan satu di antaranya adalah novel. (Sawijiningrum, 2018) Pada pembelajaran novel siswa dapat mengetahui unsur-unsur yang terkandung di dalam dan diluarnya akan dapat dijadikan pembelajaran sesuai pada materi novel kelas XII KD sesuai pada materi novel kelas XII KD 3.9 dan KD 4.9 yakni Menganalisis isi dan kebahasan novel, salah satunya yaitu mengenai pembelajaran ekokritik yaitu siswa dapat berpikir kritis mengenai lingkungan khususnya di lingkungan sekitar tempat

tinggalnya bahwa menjaga alam dan lingkungan yaitu salah satu pembelajaran sastra, yang mengarahkan kepada siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu permasalahan dalam hal keadaan lingkungan. Serta dapat menunjukkan kepada siswa tentang pentingnya menjaga, merawat lingkungan terutama di lingkungan sekitar, dan lebih mencintai alam sebagai tempat yang selalu dipijak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menganalisis Ekokritik pada Novel *Dunia Anna* karya *Jostein Gaarder*, memfokuskan pada permasalahan ekologi pada karya sastra novel yaitu ekokritik dan unsur pembangun Novel. Fokus dalam penelitian ini merupakan masalah ekologi yang terjadi di dalam karya sastra, maka permasalahan yang terdapat dalam ekokritik dan unsur pembangun Novel yang akan diuraikan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana Unsur Pembangun pada Novel *Dunia Anna* Karya *Jostein Gaarder*?
2. Bagaimana Ekokritik yang terdapat pada Novel *Dunia Anna* Karya *Jostein Gaarder* melalui Kajian Ekologi Sastra?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai bikut.

1. Mendeskripsikan Unsur Pembangun pada Novel *Dunia Anna* Karya *Jostein Gaarder*.
2. Mendeskripsikan Ekokritik yang terdapat pada Novel *Dunia Anna* Karya *Jostein Gaarder* melalui Kajian Ekologi Sastra.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini ialah manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan Ekokritik terutama kearifan lingkungan dalam karya sastra. Selain itu juga memperkaya wawasan terhadap ilmu pengetahuan dalam memahami ekokritik. Adapun hasil dari penelitian ini mampu memberi sumbangan khasanah kepada masyarakat untuk tetap menjaga

- lingkungan dan saling perduli terhadap lingkungan di sekelilingnya dan berperan penting dalam menjaga kelestarian alam Indonesia.
2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat menambah apresiasi dan memberi manfaat kepada para pembaca terhadap karya sastra, terutama bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia khususnya dibidang sastra.
 - a. Bagi peneliti Dapat menggunakan kajian ekologi dalam meningkatkan pemahaman terhadap ekokritik sastra, khususnya novel.
 - b. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia Penelitian ini pula dapat dijadikan acuan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses belajar mengajar dalam mengajarkan tentang ekologi dalam sebuah novel.
 - c. Bagi siswa Dapat memotivasi dan menambah pengetahuan siswa agar bisa mengembangkan kreativitasnya dalam bidang sastra khususnya pemahaman tentang ekokritik, sehingga dapat mencintai lingkungan disekitar.

Bagi pembaca Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau perbandingan dengan penelitian sebelumnya atau penelitian lainnya